



Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) Kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat

Rima Rikmasari¹, Shifa Hillya Fernanda²

PGSD – FKIP UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

Email : r.rikmasari@gmail.com shifahillya23@gmail.com

Diterima 20 Mei 2018; Direview 28 Mei 2018; Diterima 10 Mei 2018

Diterbitkan online 28 Juni 2018

Abstract

The aim of this research was to find out a conceptual understanding and activeness of students in PKN subjects through the Concept Mapping Method in fourth grade students of SDN Kranji II West Bekasi. The research method used in this study is classroom action research method (CAR). The results of the study in conceptual understanding for the first cycle get 59.09% with an average value of 74.55, and the result of student activity in the first cycle of classical completeness were 72.73% with an average value of 75.45. And in the second cycle the results of the study about understanding of the concept classically get 86.63% with an average value of 80.63, wheater the results of research on student activity in the same cycle were 86.36% and the average point is 83.33. Thus it can be concluded that the Concept Mapping Method can improve concept understanding and activeness for students in IV grade at SDN Kranji II West Bekasi.

Keyword: *Conceptual Understanding, Students Activities, Concept Mapping.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKN melalui Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) pada siswa kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian pemahaman konsep pada siklus I ketuntasan klasikal 59,09% dengan nilai rata-rata 74,55. Hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 72,73% dengan nilai rata-rata 75,45. Dan pada siklus II hasil penelitian pemahaman konsep ketuntasan klasikal 86,63% dengan nilai rata-rata 80,63. Hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus II ketuntasan klasikal 86,36% dengan nilai rata-rata 83,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Keaktifan, Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang demokrasi politik (pemerintahan, konstitusi, lembaga – lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara, dan proses demokrasi) guna melatih siswa para siswa untuk berfikir, analisis, bersikap dan bertindak demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, guna melatih siswa untuk berfikir

kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep mata pelajaran yang sedang diajarkan. Sebab, jika siswa tidak paham akan konsep maka siswa akan merasa kesulitan dalam menghadapi masalah, baik dari yang termudah ataupun yang tersulit. Pemahaman menurut Bloom dapat dikatakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca,

yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Agung dalam Niken Pratiwi (2016:16), pemahaman konsep merupakan proses mengetahuinya seseorang tentang apa yang akan dikomunikasikan, yang berupa ide yang mempersatukan fakta – fakta tanpa harus dikaitkan dengan materi lain. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dalam belajar siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, melainkan harus mampu memahami apa yang mereka pelajari. Adapun indikator – indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl dalam Ratih Shintia (2015:3) sebagai berikut : 1) Menafsirkan, 2) Mencontohkan, 3) Mengklasifikasikan, 4) Menyimpulkan.

Tidak semua siswa dapat mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan dan tidak semua siswa mau bertanya saat mereka tidak memahami konsep tersebut. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka guru harus bisa menstimulus siswa selama kegiatan belajar mengajar, seperti menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran yang ada supaya siswa dapat memahami konsep, berfikir kritis, analisis, dan juga siswa dapat aktif dalam belajar. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, diantaranya aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tak hanya duduk

dan mendengarkan, hanya melihat ataupun pasif. Indikator-indikator keaktifan belajar sebagai berikut : 1) Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas. 2) Menjawab pertanyaan guru. 3) Mengemukakan pendapat dalam diskusi. 4) Mendengarkan pendapat orang lain. 5) Mencatat materi pelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat difahami bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi, bukan hanya mengetahui atau mengingat kembali suatu materi yang dipelajari, namun siswa mampu mengungkapkan kembali, mampu memberikan contoh, mampu memahami materi, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan saat ini, dan mampu memberikan kesimpulan terhadap materi.

Namun berdasarkan temuan di lapangan, data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Kranji II Bekasi Barat peneliti menemukan beberapa permasalahan dimana kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal evaluasi PKn secara tertulis dan secara lisan, siswa belum mampu untuk mendefinisikan kembali hak dan kewajiban, siswa belum mampu memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari – hari mereka tentang hak dan kewajiban, siswa belum mampu mengklasifikasi hak dan kewajiban mereka, siswa belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan, dan siswa belum mampu saat diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman siswa.

Selain kurangnya pemahaman konsep siswa masalah lainnya yang muncul adalah kurangnya keaktifan siswa. Siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum mereka mengerti, bahkan mereka tidak menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Oleh karena itu terlihat ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya didepan teman-teman dan guru. Selain itu, siswa juga belum mampu menerima atau mendengarkan gagasan/ ide / pendapat dari siswa lain karena diusia mereka masih suka membandingkan dirinya dengan orang lain. Dan beberapa siswa tidak mencatat materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Donni Juni Priansa (2017:41), keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional. Dengan demikian memang nyata bahwa Keadaan belajar siswa yang tidak hidup dapat berakibat pada proses pembelajaran yang mengalami kemerosotan, hal ini terlihat jelas melalui pendapat Kompri (2012:278) bahwa belajar aktif menuntun siswa untuk terlibat secara aktif mengikuti proses belajar di kelas. Proses belajar mengajar yang aktif akan tercipta jika menggunakan metode yang sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, waktu, dan sarana yang tersedia.

Maka dengan demikian, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep dan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan akurat. Metode pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk membuat peserta didik kembali tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik akan sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono Agus (2013 : 125) Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PKn untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *Concept Mapping* (Peta Konsep).

Penjelasan Ausubel dalam Munthe (2014 : 17) yaitu *Concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik concept map ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep – konsep baru dimasukkan ke dalam konsep – konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru. Adapun cara lain menurut Agus Suprijono (2015 : 125-126) untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik menggunakan metode peta konsep hal – hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) potongan kartu – kartu yang bertuliskan konsep – konsep utama.
- 2) guru membagikan potongan – potongan kartu yang bertuliskan konsep utama

kepada peserta didik. 3) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep – konsep tersebut. 4) di setiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep. Kalimat – kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar konsep. 5) kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai bahan perbandingan. 6) tampilkan satu peta konsep yang guru telah buat. Hasil peserta didik yang dikumpulkan dibahas. 7) ajaklah seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta - peta konsep yang dipresentasikan. 8) diakhir pembelajaran ajaklah seluruh peserta didik merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

Berkenaan dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Mills dalam Tampubolon (2014 : 18) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*action research*) adalah penelitian tindakan yang bersifat *systematic inquiry* yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2015:197) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab – akibat dari

perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 137) yang secara garis besar nya terdapat empat tahapan, yaitu : 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan dan penilaian; 4) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini terbukti benar bahwa melalui Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV Bekasi Barat. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian tindakan siklus I, dan siklus II. Pembahasan mengacu pada nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep).

Kegiatan siklus I sebagai kegiatan awal dalam penelitian pemahaman konsep dan keaktifan siswa. Melalui kegiatan siklus I, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes dan observasi. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan menggunakan 5 butir soal uraian, dan lembar observasi daftar *checklist*. Melalui hasil tes dan refleksi pada siklus I, peneliti berusaha membenahi untuk kegiatan siklus II agar lebih baik lagi. Kegiatan yang dilakukan disetiap siklus sama yaitu dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep).

Hasil penelitian pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai pemahaman konsep pada nilai rata-rata kelas siklus I 74,55 jika dipersentasekan menjadi 59,09%. Dan pada keaktifan siswa siklus I nilai rata-rata 75,45 jika dipersentasekan menjadi 72,73%. Pada siklus ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% mencapai nilai ≥ 75 dan untuk keaktifan mencapai kategori "Cukup". Kemudian meningkat pada siklus II untuk pemahaman konsep nilai rata-rata menjadi 80,68 dengan persentase 86,36% dan untuk keaktifan nilai rata-rata menjadi 83,33 dengan persentase 86,36%.

Nilai Per Indikator Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Siklus I dan Siklus II.

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menafsirkan	98,86	100
2.	Memberikan Contoh	78,41	83,52
3.	Mengklasifikasikan	71,59	72,73
4.	Menyimpulkan	45,45	63,64

Nilai Per Indikator Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PKN Siklus I dan Siklus II.

No.	Indikator Keaktifan Belajar	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya	81,82	90,91
2.	Menjawab	69,70	81,82
3.	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	71,21	80,30
4.	Mendengarkan pendapat	75,76	83,33
5.	Mencatat materi	78,79	80,30

Perubahan yang terjadi didapatkan dari perolehan skor siswa yang didapatkan dari

sejumlah pernyataan indikator pemahaman konsep dan keaktifan siswa. Dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti terlihat perubahan jumlah skor disetiap indikator yang dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil data pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat.

Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) Agus Suprijono (2015:125) cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *concept mapping* (peta konsep). Adapun menurut Martin dalam Trianto (2013 : 157) pada pembelajaran menggunakan metode peta konsep memiliki kelebihan di dalamnya diantaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari uraian diatas sudah menunjukkan hasil pemahaman konsep dan keaktifan siswa yang dimulai dari siklus I kemudian dilakukan perbaikan dan mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini selesai karena hasil penelitian pemahaman konsep dan keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II sudah menunjukkan hasil yang meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat. Hasil penelitian siklus I memperoleh

nilai rata-rata untuk pemahaman konsep 74,55 dengan perolehan presentase ketuntasan klasikal 59,09 dan pada siklus II untuk pemahaman konsep 80,68 dengan perolehan ketuntasan klasikal 86,36%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata untuk keaktifan siswa 75,45 dengan perolehan ketuntasan klasikal 72,73% dan pada siklus II untuk keaktifan siswa memperoleh nilai rata-rata 83,33 dengan perolehan presentase ketuntasan klasikal 86,36%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketentuan belajar sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan Martin dalam Trianto (2013 : 157) bahwa Pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PrenadaMedia Group
- Winataputra, Udin, dkk. (2013). *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Priansa Juni, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Erwin, W. P. (2013). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media gambar Di SDN Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada hari Rabu, 5 November 2017 Pukul 18.00 <http://eprints.uny.ac.id/15664/1/.pdf>
- Arthaningrum, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam '45 Bekasi.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. (2016). *Studi Komparasi Pemahaman Konsep IPA melalui Model Pembelajaran Mind Mapping dan Model Pembelajaran Concept Mapping pada Siswa Kelas IV SD Negeri Perwira III di Kota Bekasi*. Skripsi pada Universitas Islam '45' Bekasi : Tidak diterbitkan.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media dan Nuansa.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Kewarganegaraan : Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.